

Safety Management System (SMS) dalam suatu perusahaan dapat ter-implementasi dengan baik apabila budaya safety (*safety culture*) sudah menjadi bagian dari aktivitas seluruh personel. Salah satu aspek budaya safety yang akan dibahas dalam Safety Briefing sheet kali ini adalah "*Just Culture*".

Dalam budaya safety yang sehat, keadilan (*Justness*) menjadi salah satu pondasi yang penting. *Justness* mampu membentuk *atmosphere of trust* (kepercayaan) dimana karyawan dan manajemen terbuka dan tidak takut untuk membicarakan *safety issues*. Oleh karena itu, informasi-informasi terkait safety dapat dibagikan sekaligus sebagai bagian dari promosi *safety behavior* untuk meningkatkan komitmen seluruh karyawan terhadap safety.

Dalam penerapan SMS, *Just Culture* merupakan budaya yang menggunakan prinsip *Non-Punitive Environment*, artinya *punishment* terhadap personel tidak dilakukan sembarangan, namun harus melalui proses yang sesuai prosedur dimana salah satu contohnya adalah investigasi. *Just Culture* juga mewajibkan kita untuk memahami antara perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan (*acceptable and unacceptable behavior*).

Reward terhadap personel yang mau untuk terbuka dalam membagikan informasi safety perlu dilakukan untuk menimbulkan rasa percaya dari personel bahwa pelaporan kondisi bahaya (*Hazardous Condition*) berdampak positif terhadap dirinya dan perusahaan. Lawan dari *Just Culture* adalah *Blame Culture*, dimana di dalam kondisi ini personel merasakan dampak negatif apabila memberikan informasi yang berkaitan terhadap safety baik melalui *voluntary reporting*, saat audit, maupun investigasi.

Sebagai perusahaan yang memiliki *Just Culture* sebagai budaya safety-nya, GMF memiliki komitmen untuk mendukung *Just Culture*. Komitmen ini dituangkan di dalam **GMF Safety & Quality Policy** item nomor 3.

3. Applying HUMAN FACTORS principles by:
 - ❑ Encouraging free and frank reporting of safety related occurrence and establishment of just culture (personnel are not inappropriately punished for reporting or co-operating with occurrence investigations).
 - ❑ Making everyone responsible for Human factor issues

Pada poin tersebut disebutkan bahwa personel dapat melaporkan dengan bebas dan jujur (*free and frank reporting*) dan mendorong *Just Culture*. Namun perlu dipahami pula bahwa informasi yang disampaikan merupakan informasi yang valid karena esensi dari pelaporan tersebut adalah untuk perbaikan terhadap segala potensi bahaya yang dapat merugikan diri sendiri maupun perusahaan.

Dengan terwujudnya *Just Culture*, akan menciptakan kepercayaan diantara seluruh elemen di GMF bahwa setiap pelaporan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi diri sendiri dan perusahaan. **[Safety Inspection]**